

BAB II

PEMBELAJARAN MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI

DAN METODE *THINK-TALK-WRITE*

Dalam penelitian ini penulis memaparkan definisi dari teoreman-teoreman sebagai acuan pemahaman yang berkenaan dengan judul penelitian yang dilakukan penulis untuk menghindari kesalahpahaman yang digunakan berikut definisi teoreman yang penulis kutip sebagai acuan pemahaman dalam penelitian ini.

A. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu dasar pengembangan dari belajar yang dilakukan oleh guru kepada siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran (2011, hlm. 128) “pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar”. Menurut Rusman (2015, hlm. 21) “pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Sedangkan menurut Warsita (Rusman, 2015, hlm. 21) “pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar antara peserta didik dan pendidik.

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada dasarnya adalah kemampuan-kemampuan yang diharapkan dimiliki siswa setelah memperoleh pengalaman belajar. Dengan kata lain, tujuan pembelajaran merupakan suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan pembelajaran. Menurut Sudjana dan Suwaria (Marina, 2016, hlm. 34), kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor).

Tujuan mempunyai jenjang dari yang luas atau umum sampai kepada yang sempit/khusus. Semua tujuan itu berhubungan antara satu dengan yang lainnya, dan tujuan di atasnya. Bila tujuan terendah tidak tercapai, maka tujuan di atasnya tidak tercapai pula. Hal ini disebabkan oleh karena itu tujuan berikutnya merupakan turunan dari tujuan sebelumnya.

2. Ciri-ciri Pembelajaran

Menurut Sutikno (Marina, 2016, hlm. 34) ciri-ciri pembelajaran adalah :

- a. Memiliki tujuan, yaitu untuk membentuk siswa dalam suatu perkembangan tertentu;
- b. Terdapat mekanisme, langkah-langkah, metode yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan;
- c. Fokus materi jelas, terarah dan terencana dengan baik;
- d. Adanya aktivitas siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran;
- e. Tindakan guru yang cermat dan tepat;

- f. Terdapat pola aturan yang ditaati guru dan siswa dalam proporsi masing-masing;
- g. Limit waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran;
- h. Evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi produk.

B. Menulis

1. Pengertian Menulis

Menulis merupakan sebuah proses pengembangan yang dituangkan dalam sebuah tulisan. Sebagaimana dikemukakan oleh Dalman (2015, hlm. 3) “menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur”. Sedangkan menurut Alwasilah (Rubiana, 2011, hlm. 2) mengemukakan bahwa “menulis merupakan proses yang tidak hanya menyatukan kata-kata tetapi juga melahirkan dan mengekspresikan ide-ide atau pikiran”. Menurut Zulkifli (2014, hlm. 3) “keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh setiap orang. Menulis merupakan kegiatan yang melibatkan perasaan, pikiran, dan ide untuk seterusnya di tuangkan kedalam sebuah tulisan.

2. Tujuan Menulis

Adapun tujuan menulis menurut Depdiknas (2005, hlm. 6) yaitu sebagai berikut:

- a. Menginformasikan segala sesuatu, baik itu fakta, data maupun peristiwa termasuk pendapat dan pandangan terhadap fakta, data dan peristiwa agar

khalayak pembaca memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru tentang berbagai hal yang dapat maupun yang terjadi di muka bumi ini.

- b. Membujuk melalui tulisan seorang penulis mengharapkan pula pembaca dapat menentukan sikap, apakah menyetujui atau mendukung yang dikemukakan. Penulis harus mampu membujuk dan meyakinkan pembaca dengan menggunakan gaya bahasa yang persuasif. Oleh karena itu, fungsi persuasi dari sebuah tulisan akan dapat menghasilkan apabila penulis mampu menyajikan dengan gaya bahasa yang menarik, akrab, bersahabat, dan mudah dicerna.
- c. Mendidik; adalah salah satu tujuan dari kepenulisan melalui tulisan, membaca hasil tulisan wawancara, pengetahuan seseorang akan terus bertambah, kecerdasan terus diasah, yang pada akhirnya akan menentukan perilaku seseorang. Orang-orang yang berpendidikan misalnya, cenderung lebih terbuka dan penuh toleransi, lebih menghargai pendapat orang lain, dan tentu saja cenderung lebih rasional.
- d. Menghibur; Fungsi dan tujuan menghibur dalam komunikasi, bukan monopoli media massa, radio, televisi, namun media cetak dapat pula berperan dalam menghibur khalayak pembacanya. Tulisan-tulisan atau bacaan-bacaan “ringan” yang kaya dengan anekdot, cerita dan pengalaman lucu bisa pula menjadi bacaan penglipur lara atau untuk melepaskan ketegangan setelah seharian sibuk beraktifitas.

3. Jenis-Jenis Menulis

Jenis-jenis menulis menurut Depdiknas (2005, hlm. 7-8) diantaranya:

a. Eksposisi

Eksposisi biasa juga disebut pemaparan, yakni salah satu bentuk karangan yang berusaha menerangkan, menguraikan atau menganalisis suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pengetahuan dan pandangan seseorang.

b. Deskripsi

Deskripsi adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata suatu benda, tempat, suasana atau keadaan

c. Narasi

Narasi atau kisah merupakan corak tulisan yang bertujuan menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu.

d. Argumentasi

Argumentasi merupakan corak tulisan yang bertujuan membuktikan pendapat penulis meyakinkan atau mempengaruhi pembaca agar menerima pendapatnya.

e. Persuasi

Persuasi adalah karangan yang berisi paparan berdaya-ajak, ataupun berdaya himbau yang dapat membangkitkan keterguruan pembaca untuk meyakini dan menuruti himbauan implisit maupun eksplisit yang dilontarkan oleh penulis.

4. Tahap-Tahap Menulis

a. Perencanaan Karangan

Menurut Sabarti dkk (Depdiknas, 2005, hlm. 11) “secara teoritis proses penulisan meliputi tiga tahap utama, yaitu prapenulisan, penulisan dan revisi.

b. Pemilihan topik

Kegiatan yang mula-mula dilakukan jika menulis suatu karangan menentukan topik. Hal ini untuk menentukan apa yang akan dibahas dalam tulisan. Ada beberapa yang harus dipertimbangkan dalam memilih topik yaitu:

- 1) topik itu ada manfaatnya dan layak dibahas;
- 2) topik itu cukup menarik terutama bagi penulis;
- 3) topik itu dikenal baik oleh penulis;
- 4) bahan yang diperlukan dapat diperoleh dan cukup memadai;
- 5) topik itu tidak terlalu luas dan tidak terlalu sempit.

C. Paragraf

1. Pengertian Paragraf

Paragraf adalah bagian dari hasil tulisan. Sebagaimana dikemukakan oleh Kunjana (2009, hlm. 158) “paragraf merupakan bagian karangan/tulisan yang membentuk satu kesatuan pikiran/ide/gagasan”. Menurut Djago (2008, hlm. 11) “paragraf adalah seperangkat kalimat tersusun logis-sistematis yang merupakan satu kesatuan ekspresi pikiran yang relevan dan mendukung pikiran pokok yang tersirat dalam keseluruhan karangan”. Sedangkan menurut Akhadiyah dkk (2012, hlm. 144) menyatakan bahwa “paragraf merupakan inti penuangan buah pikiran dalam sebuah karangan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa paragraf merupakan bagian dari sebuah tulisan yang membentuk suatu karangan.

2. Fungsi Paragraf

- a. Penampung fragmen pikiran atau ide pokok
- b. Alat untuk memudahkan pembaca memahami jalan pikiran pengarang
- c. Alat bagi pengarang untuk mengembangkan jalan pikiran secara sistematis
- d. Pedoman bagi pembaca mengikuti dan memahami alur pikiran pengarang
- e. Alat untuk penyampai fragmen pikiran atau ide pokok pengarang kepada para pembaca
- f. Sebagai penanda bahwa pikiran baru dimulai
- g. Dalam rangka keseluruhan karangan paragraf dapat berfungsi sebagai pengantar, tansisi, dan penutup (konklusi).

3. Kegunaan Paragraf

- a. Untuk menandai pembukaan topik baru, atau pengembangan lebih lanjut topik sebelumnya (yang baru)
- b. Dapat melihat peralihan antara paragraf pertama dan paragraf kedua

4. Macam-Macam Paragraf

- a. Paragraf pembuka: berperan sebagai pengantar untuk sampai kepada masalah yang akan diuraikan.
- b. Paragraf penghubung: segala sesuatu yang akan diuraikan terdapat dalam paragraf penghubung.
- c. Paragraf penutup: paragraf penutup mengakhiri sebuah karangan

5. Unsur-Unsur Paragraf

Seperti halnya bahasa pada umumnya yang memiliki heirarki dan unsur-unsur lahiriah (kalimat, frasa, kata, dan lain-lain) dan non-lahiriah (makna atau maksud), paragraf juga memiliki unsur-unsur itu. Unsur lahiriah paragraf juga

berupa kalimat, frasa, kata, dan lain-lain. Sedangkan unsur nonlahiriah paragraf berupa makna atau maksud penulis yang dikandung didalam keseluruhan jiwa paragraf itu.

6. Struktur Paragraf

Paragraf dapat disusun dengan kemungkinan-kemungkinan berikut. (1) struktur 1,2,4,3; (2) struktur 1,2,3; (3) struktur 1,2; (4) struktur 2,1; (5) struktur 2,4,1; (6) struktur 1,4,2,3; dan (7) struktur 2,3,4,1. Jadi, kalimat topik/kalimat utama paragraf hanya dimungkinkan muncul di depan sendiri, atau sebaliknya di bagian belakang sendiri.

D. Paragraf Argumentasi

1. Pengertian Paragraf Argumentasi

Paragraf argumentasi merupakan suatu proses untuk meyakinkan pembacanya. Sebagaimana dikemukakan oleh Dahlan (2011, hlm. 137) “karangan argumentasi merupakan jenis karangan yang dapat membuat si pembacanya merasa percaya dengan pendapat/argumen si penulisnya. “Karangan argumentasi adalah karangan yang bertujuan untuk membuktikan suatu kebenaran sehingga pembaca meyakini kebenaran itu” Kosasih (Dahlan, 2011, hlm 137). Sedangkan menurut Finoza (Dahlan, 2011, hlm. 137) “karangan argumentasi adalah karangan yang bertujuan meyakinkan pembaca agar menerima atau mengambil suatu doktrin, sikap, dan tingkah laku tertentu.”

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa argumentasi adalah suatu fakta yang dituangkan agar dapat memperkuat suatu pendapat sesuai dengan keinginan pembaca maupun penulisnya.

2. Tujuan Paragraf Argumentasi

- a. Untuk meyakinkan pembaca agar menerima atau mengambil suatu doktrin, sikap, dan tingkah laku tertentu
- b. membuktikan kebenaran suatu pendapat/ kesimpulan dengan data/ fakta sebagai alasan/ bukti.
- c. Untuk meyakinkan pembaca tentang arti penting dari objek tertentu yang dijelaskan dalam paragraf itu.

3. Ciri-ciri Paragraf argumentasi

- a. Meyakinkan pembaca bahwa apa yang ditulis itu adalah benar adanya dan berdasarkan fakta.
- b. Meyakinkan pembaca bahwa arguman atau pendapat yang berdasarkan fakta atau data tersebut dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.
- c. Menjelaskan pendapat, gagasan, ide, dan keyakinan penulis kepada pembaca
- d. Menarik perhatian pembaca pada persoalan yang dikemukakan.
- e. Memerlukan analisis dan bersifat sistematis dalam mengolah data.
- f. Menggunakan fakta atau data yang berupa angka, peta, statistik, gambar, dan sebagainya.
- g. Menyimpulkan data yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya.
- h. Mendorong pembaca untuk berpikir kritis.

4. Langkah-langkah Menulis Paragraf Argumentasi

- a. Menentukan topik/tema
 - b. Menetapkan tujuan
 - c. Mengumpulkan data dari berbagai sumber
 - d. Menyusun kerangka karangan sesuai dengan topik yang dipilih
 - e. mengembangkan kerangka menjadi karangan argumentasi.
5. Karakteristik Paragraf Argumentasi

Menurut Suparno dan Yunus (Dahlan, 2011, hlm. 141) dalam komunikasi lisan, kita sering menggunakan tuturan yang bercorak argumentasi ini. Ketika berdiskusi dapat mengajukan materi diskusi atau kutipan yang terdiri atas materi pembahasan yang tersusun sebagai berikut.

- a. Pernyataan faktual
- b. Asumsi
- c. Uraian berupa definisi
- d. Uraian teoretis
- e. Pernyataan bahwa butir nomor 1 sampai nomor 5 merupakan landasan pendekatan
- f. Tujuan

E. Metode *Think-Talk-Write*

1. Pengertian Metode *Think-Talk-write*

Metode *Think-Talk-Write* adalah metode belajar yang menghasilkan sebuah tulisan. Sebagaimana dikemukakan oleh Miftahul (2014, hlm. 218) “Think-Talk-Write adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara

lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar”, sedangkan menurut Aryanti (2010, hlm. 4) “Think-Talk-write merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat merangsang siswa untuk menjadi lebih aktif dalam mengkonstruksi atau membangun pemahamannya secara mandiri.”

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode *Think-Talk-Write* (TTW) adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar.

2. Langkah-Langkah Metode *Think-Talk-write*

- a. Siswa membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual (*think*), untuk dibawa ke forum diskusi.
- b. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan (*talk*). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi.
- c. Siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang memuat pemahaman dan komunikasi dalam bentuk tulisan (*write*).
- d. Kegiatan akhir adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari.
- e. Keunggulan metode *Think-Talk-Write*

Menurut Suyatno (2009, hlm. 29) terdapat kelebihan pada metode *Think-Talk Write* diantaranya sebagai berikut.

- a. Dapat membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri;
- b. Dapat melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya.

3. Kelemahan metode *Think-Talk-Write*

- a. Metode *Think-Talk-Write* adalah metode baru disekolah sehingga siswa belum terbiasa dengan langkah-langkah tersebut;
- b. Kesulitan dalam mengembangkan lingkungan sosial siswa.
- 4. Langkah-langkah metode *Think-Talk-write* pada pembelajarn menulis paragraf argumentasi
 - a. Guru memberikan teks berupa contoh wawancara untuk dibaca oleh siswa secara individu kemudian siswa diberikan tugas agar mencari fakta dari salah satu berita tersebut.
 - b. Dalam tahap *Think* siswa membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individu.
 - c. Guru menyuruh siswa untuk berdiskusi dengan teman sebangku untuk membahas isi catatan.
 - d. Dalam tahap *Write* Siswa membuat paragraf argumentasi dari fakta-fakta yang telah ditemukan dalam bentuk tulisan kemudian siswa menyimpulkan/membacakan teks yang telah dibuat dan didiskusikan

